

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan globalisasi yang semakin pesat saat ini banyak mendorong perusahaan-perusahaan agar terus meningkatkan serta mengembangkan sistem yang ada didalam perusahaannya agar perusahaan tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain yang ada didalam negeri maupun di luar negeri. Perusahaan yang telah *go public* harus menerbitkan laporan keuangan sesuai waktu yang telah ditentukan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan menambah nilai positif perusahaan di mata masyarakat, selain menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu perusahaan harus melaporkan laporan keuangan yang relevan dan transparansi sebagai mana yang telah dijelaskan dalam PSAK.

Menurut PSAK No.1 Tahun 2015 Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Seperti yang mana telah disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu dicantumkan didalam peraturan keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 berisi tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dimana telah diatur dalam pasal 7 ayat 1 yang berisi “Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tutup buku tahun berakhir.

Artinya, Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan untuk membantu para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur dan lain dalam mengambil sebuah keputusan. Batas waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan yaitu 120 hari, meskipun telah ditetapkan sanksi bagi perusahaan yang telambat menyampaikan laporan keuangan akan tetapi tetap saja masih banyak emiten yang telambat dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor.

Ikatan Akuntan Indonesia (2014:78) menyatakan ketepatan waktu Penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk pengungkapan informasi baik

bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Nilai ketepatan waktu pelaporan sangat penting untuk membantu pengambilan keputusan. Informasi yang tidak tepat waktu akan merugikan banyak pihak, karena tidak disajikan pada waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan pada pelaporan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya atau menurun kualitasnya. Hal ini menjelaskan tentang pentingnya relevansi dalam suatu laporan keuangan, oleh karena itu auditor harus dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu agar pelaporan keuangan perusahaan dapat segera dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan suatu konsekuensi yang harus dipenuhi dalam publikasi laporan keuangan.

Otoritas jasa keuangan telah menetapkan aturan yang ketat mengenai waktu penyampaian laporan keuangan dan Otoritas jasa keuangan telah menetapkan sanksi yang ketat bagi perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Penelitian tentang *Audit Report lag* dilakukan disebabkan karena adanya keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan data penyampaian laporan keuangan yang mana telah diterbitkan BEI dengan No: Peng-SPT-00006/BEI.PP3/06-2016 telah tercatat sebanyak 18 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan per tanggal 31 desember 2015 dari total semua sebanyak 534 emiten. Salah satu yang menjadi faktor penyebab terlambatnya perusahaan mempublikasi laporan keuangana yaitu lamanya waktu Akuntan publik dalam menyelesaikan laporan keuangan setelah di audit.

Dalam setiap tahunnya fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan selalu ada walaupun Bursa Efek Indonesia telah menetapkan sanksi untuk perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Seharusnya sebagai emiten yang telah masuk ke dalam daftar Bursa Efek Indonesia harus mengikuti segala aturan yang ada. Sebagaimana mestinya emiten yang telah terdaftar di BEI harus bisa memberikan nilai positif untuk dunia pasar modal yang ada di Indonesia.

Audit report lag yaitu jangka waktu berakhirnya tutup buku laporan keuangan suatu perusahaan dengan tanggal yang terdapat didalam laporan keuangan setelah diaudit. *Audit report lag* atau ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menggambarkan lamanya waktu penyelesaian laporan audit. Lama atau cepatnya perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan setelah diaudit tergantung kepada auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan segala kemungkinan yang ada, jika auditor tidak dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Maka auditor mengeluarkan laporan keuangan yang terlalu lama dan mengakibatkan para pemakai laporan keuangan ragu akan kualitas informasi yang dipublikasikan (Tiono & Jogi , 2013). Nilai ketepatan waktu pada sebuah laporan keuangan yaitu salah satu faktor penting dari manfaat laporan keuangan tersebut. Semakin lama perusahaan dalam mempublikasikan laporannya maka semakin berkurang manfaatnya. Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan akan mendapatkan reaksi positif dari para investor (Pourali *et al* 2013: 115-119).

Profitabilitas merupakan salah satu variabel dari *Audit Report Lag* karena hasil atau laba bersih yang didapatkan dari beberapa kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika mempunyai profitabilitas yang tinggi maka akan menyelesaikan laporan keuangan yang tepat waktu dan perusahaan yang mengalami kerugian atau profitabilitas perusahaan rendah maka akan menyebabkan waktu pengauditan laporan keuangan semakin lama. Dengan itu agar para investor dapat menilai bagaimana kondisi perusahaan hendaknya auditor harus tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangan setelah diaudit agar dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi (Artaningrum & Budiarta, 2017).

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on asset* (ROA). *Return on asset* yaitu rasio yang biasa digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rumus total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh lainnya adalah ukuran perusahaan yaitu gambaran besar kecilnya perusahaan yang mana ditentukan dari besar kecilnya nominal seperti jumlah total

asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian laporan audit, ukuran perusahaan juga akan menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar, ukuran perusahaan yang besar dapat dilihat dari perkembangan perusahaan setiap tahunnya dan banyak memiliki cabang di berbagai daerah. Sehingga para investor dapat menilai cara perusahaan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sudah memiliki pengalaman dan paham dalam hal penyajian laporan keuangan yang tepat waktu (Artaningrum & Budiarta, 2017).

Selanjutnya penelitian ini juga akan menguji pengaruh *Financial Distress* terhadap *audit report lag*. *Financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan menurun dan jika kondisi perusahaan yang menurun dibiarkan berlarut- larut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Dengan adanya kondisi *Financial Distress* didalam perusahaan maka dapat menyebabkan meningkatnya resiko audit pada auditor independen terlebih pada risiko deteksi dan risiko pengendalian. Ketika resiko pada auditor independen meningkat maka auditor harus melakukan pemeriksaan terlebih dahulu sebelum menjalankan proses Audit, pemeriksaan dilakukan guna mengurangi risiko- risiko yang akan terjadi pada saat proses audit berlangsung (Praptika, 2016)

Kondisi *financial distress* pada perusahaan merupakan berita buruk dalam laporan keuangan yang mana dengan keadaan kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ini dapat menimbulkan motivasi bagi manajemen yang ada didalam perusahaan untuk mempercantik laporan keuangan dengan memanipulasi sebagian data dan informasi keuangan perusahaan. Untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan memerlukan banyak waktu tambahan sehingga menimbulkan *audit report lag* yang cukup lama.

Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan berpengaruh terhadap tanggal laporan keuangan yang terbit dengan tanggal terbit laporan auditor independen, yang mana perbedaan tanggal ini dapat menggambarkan seberapa lama waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit report lag*. Semakin panjang suatu *audit*

report lag. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil dari penggabungan penelitian-penelitian terdahulu yang mana masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian tentang *Audit report lag* dilakukan berdasarkan banyaknya phenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan setelah di audit kepada Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan data penyampaian laporan keuangan yang telah diterbitkan di BEI dengan No: Peng-SPT-00006/BEI.PP3/06-2016 telah tercatat sebanyak 18 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan per tanggal 31 desember 2015 dari total semua sebanyak 534 emiten. Objek dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan Sub Sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014- 2018. Alasan peneliti memilih perusahaan Sektor konstruksi dan bangunan sebagai objek dalam penelitian ini bahwa perusahaan Sektor konstruksi dan bangunan merupakan perusahaan yang memiliki peran penting terhadap pembangunan-pembangunan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi ilmu pengetahuan
Dapat Memberikan kontribusi berupa pemahaman tentang pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial distress* terhadap *Audit report lag*, dan dapat menjadi sebuah referensi mengenai *audit report lag*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan para investor untuk melihat kondisi perusahaan dan pengetahuan untuk berinvestasi di pasar modal.

3. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi auditor untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan *Audit Report Lag* dan dengan hasil penelitian yang telah banyak dilakukan agar para auditor dapat lebih cepat dalam penyelesaian laporan audit yang tepat waktu sebagaimana dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.